

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi kesehatan gigi dan mulut seseorang sangat penting untuk kesehatan secara umum.<sup>1</sup> Masih banyak orang yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut dan percaya bahwa rongga mulut hanyalah bagian kecil dari tubuh, maka masih kurangnya pemahaman tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan benar. Hal ini akan berdampak pada berkembangnya berbagai macam gangguan gigi dan mulut, yang akan mengganggu fungsi rongga mulut, termasuk pencernaan, estetika, dan komunikasi.<sup>2</sup>

Ketika anak-anak di sekolah dasar, mereka cenderung makan makanan manis, dan mereka tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Akibatnya, anak-anak ini lebih mungkin mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari.<sup>3</sup> Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menggambarkan bahwa angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak masih tinggi dan bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Survei menunjukkan anak usia 5 hingga 9 tahun mendapatkan tingkat masalah gigi dan mulut tertinggi sebesar 67,3% dan anak usia 10 hingga 14 tahun memiliki proporsi sebesar 55,6%, namun hanya sekitar 14,6 % yang menerima pengobatan pada usia 5 hingga 9 tahun dan 9,4% pada anak usia 9 hingga 14 tahun. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang lebih rentan dikeluhkan oleh anak-anak yaitu karies atau gigi berlubang. Hasil RISKESDAS 2018 menyatakan bahwa permasalahan kesehatan gigi anak terbanyak yaitu karies yang mencapai 93%.

Karies adalah penyakit yang berada di gigi dan mulut yang menyerang jaringan keras gigi seperti enamel, dentin dan sementum yang dikarenakan oleh metabolisme bakteri yang membuat rongga mulut bersifat asam dan melarutkan mineral pada gigi. Proses terjadinya karies merupakan suatu siklus demineralisasi yang terus berlanjut. Black (1886) pertama kali menemukan akumulasi bakteri pada karies gigi yang disebut sebagai plak.<sup>4</sup>

Proses yang perlu diikuti guna mencegah karies adalah menggosok gigi. Menyikat gigi merupakan aktivitas rutin dalam keseharian dengan tujuan menghilangkan kotoran dan plak gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Mencegah terjadinya penyakit periodontal dan gigi berlubang dapat dilakukan dengan menyikat gigi yang benar. Hal yang harus diperhatikan saat menyikat gigi adalah seberapa sering, minimal 2 kali sehari (sesudah sarapan dan sebelum tidur), harus membersihkan permukaan gigi dan gusi serta ruang interdental dengan tekanan tidak boleh berlebihan.<sup>5</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Jawa Tengah tahun 2018 menunjukkan bahwasannya penduduk usia 5-9 tahun menyikat gigi setiap hari sebanyak 96,2% dan tepat waktu setelah sarapan sebanyak 0,9% dan sebelum tidur sebanyak 0,7%, penduduk usia 10-14 menyikat gigi setiap hari dan 97,9%, dan tepat waktu setelah sarapan sebanyak 1,3% dan sebelum tidur sebanyak 1%.<sup>6</sup> Kebiasaan menyikat gigi lebih dari satu kali sebelum usia 12 tahun menunjukkan frekuensi menyikat gigi yang stabil untuk tahun-tahun berikutnya.<sup>7,8</sup> Untuk meningkatkan kebiasaan menyikat gigi pada anak diperlukan pendidikan pencegahan penyakit gigi dan mulut.<sup>9</sup>

Pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap anak agar berperilaku, menjaga dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>9</sup> Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku anak.<sup>10</sup>

Media yang digunakan dalam pendidikan dapat meningkatkan kreativitas serta membantu daya imajinasi siswa dalam pembelajaran. Tujuan media edukasi adalah agar anak lebih memahami materi yang disampaikan.<sup>11</sup> Penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual merupakan cara yang paling efektif untuk menambah pengetahuan anak.<sup>9,11</sup>

Video merupakan media elektronik di mana melibatkan gabungan antara teknologi visual dan gambar untuk tayangan yang menarik. Video memiliki banyak fungsi dalam media pembelajaran, yaitu fungsi atensi, afektif dan kognitif. Fungsi

perhatian adalah agar video bisa membuat orang tertarik dan mengarahkan atensi ke video tersebut. Fungsi afektif adalah meningkatkan emosi serta sikap audiens. Fungsi kognitif adalah mempercepat pemahaman dan mengingat informasi yang terkandung video.<sup>12</sup> Zaman yang berkembang pesat membuat kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi semakin mudah untuk diakses. Kehadiran internet memperluas komunikasi untuk kepentingan pekerjaan, pendidikan dan penjualan produk tanpa bertatap muka. Pengembang aplikasi berlomba-lomba menawarkan platform digital baru, seperti satu di antara banyaknya platform yang lebih banyak dipakai adalah TikTok. Platform TikTok adalah platform buatan Tiongkok. TikTok menawarkan berbagai fitur seperti video, lagu, stiker sehingga orang dapat mengekspresikan kreativitasnya. TikTok digemari hampir seluruh kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan sampai orang dewasa yang menginginkan hiburan.<sup>13</sup>

Puspitasari (2021) melakukan penelitian sebelumnya yang berjudul Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. Hasil penelitian menjelaskan bahwa aplikasi TikTok bekerja dengan baik dilihat dari hasil presentase kuesioner rata-rata lebih dari 80%, efektif disini yaitu dalam segi tempat, waktu dan pengurangan penyebaran virus covid-19 karena tidak perlu bertatap muka.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual dengan aplikasi TikTok terhadap pengetahuan dan perilaku menyikat gigi siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Tembalang. Siswa yang termasuk dalam penelitian yaitu siswa kelas IV sampai VI yang berusia 10-12 tahun, yang merupakan kelompok umur yang paling rentan terhadap karies gigi permanen karena pada usia ini sedang mengalami peralihan gigi dari gigi susu ke gigi permanen, siswa sudah bisa kooperatif dan mudah dalam melakukan komunikasi umumnya kelompok usia ini duduk di bangku sekolah dasar kelas IV-VI.<sup>15</sup> Peneliti memilih daerah Kecamatan Tembalang karena belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan di daerah ini, dan terkait dengan feasibilitas peneliti. Data yang diperoleh Puskesmas Rowosari mengenai karies gigi

dari 15 sekolah yang terjangkau di wilayah layanannya adalah 12,6%.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual dengan aplikasi TikTok terhadap pengetahuan dan perilaku menyikat gigi siswa SD Kecamatan Tembalang?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimana pengaruh efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual dengan aplikasi TikTok terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa SD Kecamatan Tembalang
2. Bagaimana pengaruh efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual dengan aplikasi TikTok terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa SD Kecamatan Tembalang
3. Apakah terdapat korelasi pengetahuan terhadap perilaku menyikat gigi siswa SD Kecamatan Tembalang

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual dengan aplikasi TikTok terhadap pengetahuan dan perilaku menyikat gigi siswa SD Kecamatan Tembalang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual dengan aplikasi TikTok terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa SD Kecamatan Tembalang.
2. Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual dengan aplikasi TikTok terhadap perilaku menyikat gigi siswa SD Kecamatan Tembalang.
3. Mengetahui korelasi pengetahuan terhadap perilaku menyikat gigi siswa SD Kecamatan Tembalang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Sebagai pengembangan keilmuan dan sebagai acuan efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui audiovisual dengan aplikasi TikTok

### 1.4.2 Manfaat Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan, perilaku menyikat gigi untuk siswa, guru hingga orang tua siswa sekolah dasar Kecamatan Tembalang. Orang tua dan siswa diharapkan dapat mengerti menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam hal preventif dengan menyikat gigi secara tepat.

### 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.** Orsinalitas penelitian

No.	Nama Penulis	Identitas Artikel	Tahun Penerbitan	Desain dan subyek penelitian	Variabel penelitian
1.	Kristanto Yusuf, dkk. <sup>16</sup>	“Efektivitas Peyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video Melalui <i>WhatsApp</i> Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta.”	2018	Desain penelitian : Penelitian ini merupakan upaya untuk menciptakan metode baru dengan menggunakan Peyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Kesehatan Melalui <i>WhatsApp</i> Subyek Penelitian : 30 orang kelompok intervensi, 30 orang kelompok kontrol.	Variabel Bebas : Peyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video melalui <i>WhatsApp</i> .  Variabel Terikat : Derajat kesehatan gigi Dan mulut.
2.	Hanif fastabiquil, Prasko. <sup>17</sup>	“Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar.”	2018	Desain penelitian : Penelitian menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>two group design pre-post test</i> . Subyek Penelitian : SD Islam Diponegoro yang memenuhi kriteria inklusi didapatkan besar sampel sebesar 30 responden	Variabel Bebas : Penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan  Variabel Terikat : Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

(Lanjutan Tabel 1)

No.	Nama Penulis	Identitas Artikel	Tahun Penerbitan	Desain dan subyek penelitian	Variabel penelitian
3.	Kantohe, Zakarias R. dkk. <sup>11</sup>	“Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan <i>flip chart</i> terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak”	2016	Desain penelitian : <i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>non equivalent control group</i> .  Subyek Penelitian : Siswa SDN Kolongan yang berusia 10-11 tahun berjumlah 64 siswa yang telah memenuhi kriteria inklusi.	Variabel Bebas : Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut  Variabel Terikat : Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut
4.	Puspitasari Anggun Citra Dini Dwi. <sup>14</sup>	“Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI”	2021	Desain penelitian : Deskriptif kualitatif dengan teknik survei  Subyek penelitian : 20 mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI	Variabel Bebas : Penggunaan aplikasi TikTok  Variabel Terikat : Media pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa Universitas Indraprasta

Penelitian efektivitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui aplikasi audiovisual dengan TikTok terhadap pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi belum pernah dilakukan sebelumnya, namun terdapat kesamaan dalam banyak aspek, termasuk variabel, dan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa media audiovisual pada TikTok. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku menyikat gigi yang akan dinilai dengan menggunakan kuesioner.